

NILAI-NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM FILM

“99 CAHAYA DI LANGIT EROPA”



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Komunikasi Penyiaran Islam

Disusun oleh:

Vicky Khoirunnisa Wardoyo

NIM.10210041

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Faisal Ismail

NIP.19470515 197010 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1856 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM "99
CAHAYA DI LANGIT EROPA "


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO
NIM/Jurusan : 10210041/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : 90,66 (A -)

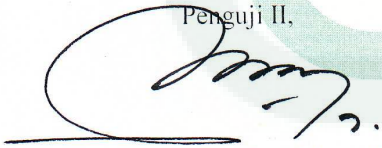
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji II,


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 27 Oktober 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Vicky Khoirunnisa Wardoyo

NIM : 10210041

Judul Skripsi : Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film
"99 Cahaya Di Langit Eropa"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang komunikasi penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 Oktober 2014

Pembimbing

Prof. Dr. H. Faisal Ismail

NIP.19470515 197010 1 001



Wahidin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vicky Khoirunnisa Wardoyo

NIM : 10210041

Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014



Vicky Khoirunnisa Wardoyo

10210041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Kedua adikku tersayang

Segenap pihak yang telah banyak membantu

Penyelesaian skripsi ini

Kalian luar biasa

Motto

Wa ma ladzatu illa ba'da ta'ali

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah bersusah payah”



KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, serta kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis, hingga penulis dapat mengerjakan risalah sederhana ini. sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau sang revolusioner dunia, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi banyak dukungan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Prof. Dr. H. Musya As'arie.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Dr. H. Waryono, M. Ag.
3. Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik selama penulis belajar di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
4. Bapak Kamto Wardoyo dan Ibu Sri Hayati tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa dan cinta yang begitu tulus dan tanpa henti, serta untuk adik-adikku tersayang Annida Wardoyo dan Afiana Wardoyo. yang juga memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Faisal Ismail, selaku dosen pembimbing skripsi dan Guru Besar di Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih tak terhingga atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.

6. Sahabatku Toya, Aulia, Siti, Ifal, Hakim, Bayu serta teman-teman seperjuangan di KPI B dan angkatan 2010.
7. Sahabat MA “Islamic Pabelan Boarding School”, Mba’ Ai, Aziza dan Zahra dan teman-teman seangkatan 2004 yang tak kan pernah terlupakan.
8. Dan Alfredo Emerson yang telah banyak mengajarkan arti toleransi antarumat beragama yang sebenarnya.

Kepada pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2014



Vicky Khoirunnisa Wardoyo

10210041

ABSTRAKSI

Vicky KhoirunnisaWardoyo, 10210041. Penelitian yang berjudul “Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa” ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan nilai toleransi antarumat beragama digambarkan pada film “99 Cahaya Di Langit eropa”. Di mana kewajiban bertoleransi tidak hanya dilakukan atas dasar tuntutan kehidupan sosial, tetapi karena kekewajiban dari Allah SWTjuga. Untuk dapat bertoleransi dengan optimal, maka seseorang harus terlebih dahulu memahami dan memiliki nilai toleransi atau saling mengerti agar nantinya ia memiliki tujuan-tujuan yang pasti dalam kegiatan bekerjanya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah film “99 Cahaya di Langit Eropa” yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan hasil adaptasi dari novel “99 Cahaya di Langit Eropa” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sedangkan obyek penelitiannya adalah nilai toleransi antarumat beragama. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan tehnik dokumentasi dari sumber data primer berupa video compact disk (VCD) “99 Cahaya di Langit eropa”

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada film “99 Cahaya Di Langit Eropa” terdapat empat nilai toleransi antarumat beragama yang ditampilkan oleh para tokohnya, yaitu: 1) Mengakui Hak Setiap Orang; 2) Menghormati Keyakinan Orang Lain; 3) *Agree in Disagreement*; dan 4) Saling Mengerti. Maka film ini dapat menjadi media dalam berdakwah dengan kandungan nilai toleransi antarumat beragama.

Kata Kunci: Nilai Toleransi, Antarumat Beragama, Dakwah Film, Analisis Semiotik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG FILM “99 CAHAYA DI LANGIT EROPA”

A. Sinopsis Film “99 Cahaya Di Langit Eropa”	29
B. Pemeran dan Crew Film “99 Cahaya Di Langit Eropa”	31
C. Karakter Para Tokoh Dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa.....	32
D. Profil Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra	38
E. Profil Guntur Soeharjanto.....	40

BAB III: NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM FILM “99 CAHAYA DI LANGIT EROPA”

A. Mengakui Haak Setiap Orang	43
B. Menghormati Keyakinan Orang Lain	51
C. <i>Agree In Disagreement</i>	60
D. Saling Mengerti.....	70

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA	87
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tanda peta Roland Barthes	24
Tabel 2.1. Pemeran film “99 Cahaya Di Langit Eropa”	32
Tabel 3.1. Penanda, Petanda scene Mengakui Hak Setiap Orang 1	44
Tabel 3.2. Denotasi, Konotasi, Makna scene Mengakui Hak Setiap Orang 1	45
Tabel 3.3. Penanda, Petanda scene Mengakui Hak Setiap Orang 2	47
Tabel 3.4. Denotasi, Konotasi, Makna scene Mengakui Hak Setiap Orang 2	48
Tabel 4.1. Penanda, Petanda scene Menghormati Keyakinan Orang Lain1	53
Tabel 4.2 Denotasi, Konotasi, Makna scene Menghormati Keyakinan Orang Lain 1	54
Tabel 4.3. Penanda, Petanda scene Menghormati Keyakinan Orang Lain 2	57
Tabel 4.4. Denotasi, Konotasi, Makna scene Menghormati Keyakinan Orang Lain 2	58
Tabel 5.1. Penanda, Petanda scene <i>Agree In Disagreement</i> 1	63
Tabel 5.2. Denotasi, Konotasi, Makna scene <i>Agree In Disagreement</i> 1	64
Tabel 5.3. Penanda, Petanda scene <i>Agree In Disagreement</i> 2	66
Tabel 5.4. Denotasi, Konotasi, Makna scene <i>Agree In Disagreement</i> 2	67
Tabel 6.1. Penanda, Petanda scene Saling Mengerti 1	72
Tabel 6.2. Denotasi, Konotasi, Makna scene Saling Mengerti 1	73
Tabel 6.3. Penanda, Petanda scene Saling Mengerti 2	75
Tabel 6.4. Denotasi, Konotasi, Makna scene Saling Mengerti 2	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film "99 Cahaya Di Langit Eropa"	29
Gambar 2. Acha Septriasa sebagai Hanum Salsabiela.....	33
Gambar 3. Abimana Aryasatya sebagai Rangga Almahendra.....	33
Gambar 4. Raline Shah sebagai Fatma Pasha.....	34
Gambar 5. Geccha Tavvara sebagai Ayse Pasya.....	35
Gambar 6. Marissa Nasution sebagai Marjaa	35
Gambar 7. Alex Abbad sebagai Khan.....	36
Gambar 8. Nino Vernandes sebagai Stevan.....	37
Gambar 9. Dewi Sandra sebagai Marion	37
Gambar 10. Hanum Salsabiela R. dan Rangga Almahendra	38
Gambar 11. Guntur Soeharjanto	40
Gambar 12. Dialog pada scene Mengakui Hak Setiap Orang 1	44
Gambar 13. Adegan pada scene Mengakui Hak Setiap Orang 2.....	46
Gambar 14. Dialog pada scene Menghormati Keyakinan Orang Lain 1	52
Gambar 15. Dialog pada scene Menghormati Keyakinan Orang Lain 2.....	56
Gambar 16. Adegan pada scene <i>Agree In Disagreement</i> 1	62
Gambar 17. Adegan pada scene <i>Agree In Disagreement</i> 2	65
Gambar 18. Adegan pada scene Saling Megerti 1	71
Gambar 19. Dialog pada scene Saling Mengerti 2	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan penafsiran dari judul “Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa””, maka penulis memandang perlu adanya penegasan, penjelasan dan pembatasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dari maksud yang ada pada karya ini sebagai berikut:

1. Nilai Toleransi

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.¹Dalam Ensiklopedia Indonesia menjelaskan bahwa nilai merupakan kebutuhan dasar manusia.Dalam arti, sebuah rasa yang menuntut pada pemenuhan dan pemuasan dalam berbagai hal yang menjadi bernilai bagi manusia.Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.²

Kata “toleransi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian kita.³ Toleransi dalam arti membiarkan dan memberi keleluasaan kepada penganut agama lain adalah sikap/ tindakan yang

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka 2005) hal. 677

²Van Hove, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Ikhtiar Baru 1980) hal. 2390

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka 2005) hal.1524

harus dimunculkan ketika berhadapan dengan realitas plural. Toleransi menurut beberapa ahli mempunyai banyak makna. Sebagaimana pendapat Heiler yang dikutip oleh Djam'annuri menyatakan toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap menghadapi pluralisme agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan dan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.⁴ Sedangkan menurut Umar Hasyim, toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan hidupnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁵ Dalam penelitian ini toleransi dimaksud lebih ditekankan pada toleransi dalam aspek beragama yang mengandung nilai toleransi antarumat beragama dalam menerima, menghargai, menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antarumat beragama. Fokus dari toleransi beragama adalah menerima, menghargai, menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antarumat beragama. Serta pemberian kebebasan untuk memilih suatu keyakinan serta saling menghormati agama dan iman orang lain dan menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain

⁴ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama. Pengertian dan Obyek Kajian* (Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 1998) hal, 27.

⁵ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal, 22.

2. Umat Beragama

Kata “agama” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertahan dengan kepercayaan itu.⁶Yang berarti, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti "tradisi". Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *religare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Ummah (bahasa Arab: أمة, bahasa Indonesia: umat) adalah sebuah kata dan frasa dari bahasa Arab yang berarti: "masyarakat" atau "bangsa". Kata tersebut berasal dari kata *amma-yaummu*, yang dapat berarti: "menuju", "menumpu", atau "meneladani". Dari akar kata yang sama, terbentuk pula kata: *um* yang berarti "ibu", dan *imam* yang berarti "pemimpin".⁷Jadi umat beragama adalah hubungan antar pemeluk agama yang satu dengan yang lain, meliputi hubungan verbal dan hubungan non verbal.

Dalam penelitian ini agama yang dimaksud lebih ditekankan pada agama Islam dan Kristen.Sedangkan umat beragama dalam penelitian ini adalah

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka 2005) hal. 11.

⁷Shihab, Dr. M. Quraish, M.A., *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Mizan, 1996) hal. 16

hubungan satu agama dengan agama lainnya yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, dan saling menghormati dalam setiap keyakinan.

3. Film 99 Cahaya Di Langit Eropa

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke layar.⁸ Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Sementara, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan.⁹ Film dalam penelitian ini berarti perpaduan suara dan gerak gambar yang dinamis, didalamnya memuat kisah mengenai suatu tema peristiwa yang diangkat dari kehidupan nyata.

Sikap toleran ini ditunjukkan dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”, antara Hanum Rais dan Rangga Almahendra pasangan muslim asal Indonesia dengan penduduk Eropa yang mayoritas beragama Kristen. Film “99 Cahaya Di Langit Eropa” merupakan sebuah film drama yang bertemakan religi dimana film ini diangkat dari novel laris¹⁰ karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini merupakan terbitan *Maxima Pictures* yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, dengan dibintangi artis terkenal Indonesia yaitu Acha Septriasa dan Abimana Aryasatya sebagai tokoh utamanya. Film ini dirilis secara global pada tanggal 5 Desember 2013. Film “99 Cahaya Di Langit Eropa”

⁸Alex, Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 127

⁹*Ibid*, hal. 127-128

¹⁰http://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_buku Diakses pada 23 Oktober 17:24

sempat menjadi film utama di bioskop-bioskop Indonesia dimana film ini bersetting kuat dalam segi keislaman.¹¹

Berdasarkan istilah-istilah yang ada dalam penegasan judul, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa”” adalah bagaimana film “99 Cahaya Di Langit Eropa“ ini menggambarkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam menerima, menghargai, menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antarumat beragama. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang peristiwa yang menunjukkan toleransi antarumat beragama yang dilakukan oleh tokoh dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa“ yang melahirkan jiwa toleran dan semangat untuk menjadi agen muslim yang berdakwah secara *khasanah*.

B. Latar Belakang

Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia, yaitu kesadaran antarumat beragama akan keniscayaan pluralitas.¹² Hal ini menjadi perhatian penting mengingat permasalahan toleransi merupakan refleksi dari keberagaman dari pemeluk agama ketika berhadapan dengan keniscayaan tersebut. Tidak mengherankan apabila agama bisa tampil dalam ambiguitas yang berlawanan. Toleransi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dan akomodasi sebagai suatu usaha manusia dalam mencapai kestabilan dalam masyarakat tanpa adanya

¹¹<http://genrambai.blogspot.com/2013/12/review-film-99-cahaya-di-langit-Eropa.html> Diakses pada 23 Oktober 17:24

¹²Dadang Kahmad, *Sosialogi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 169.

perselisihan.¹³Toleransi juga mengarahkan kepada terbentuknya asimilasi dalam suatu masyarakat bila didukung oleh komunikasi yang intens.¹⁴

Munculnya berbagai anggapan bahwa konflik yang terjadi di dunia ini disebabkan karena adanya keyakinan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, agama seolah menjadi motor penggerak berbagai konflik dan kerusuhan. Pandangan demikian di sisi lain seolah-olah menyodorkan bahwa ajaran agama yang satu dengan yang lainnya memang bertentangan dan konflik yang terjadi di masyarakat merupakan konsekuensi logis dari perbedaan tersebut. Pendek kata konflik agama di masyarakat dipandang sebagai cerminan perbedaan iman dan interpretasi agama.¹⁵

Sungguh tragis jika manusia selalu hidup di zaman yang penuh kekerasan atas nama agama. Konflik yang terjadi di masyarakat ditangkap sebagai cerminan dari kesadaran keberagamaannya. Dengan pemikiran seperti itu maka wajarlah bahwa ajaran-ajaran agama kemudian dipakai untuk menghalalkan sebuah tindakan dalam penyelesaian konflik sosial masyarakat. Akibatnya ini menyiratkan bagaimana ajaran agama mengukung manusia.¹⁶

Menurut Deddy Mulyana, pada hakekatnya agama Islam merupakan agama dakwah. Karena dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total, mencintai Allah dan Rosul mereka lebih dari kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan para sahabat Nabi. Orang muslim yang telah

¹³Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal. 78.

¹⁴*Ibid*, hal. 83.

¹⁵Moeslim Abdurrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 61.

¹⁶*Ibid*, hal. 61.

memenuhi syarat berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁷ Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah telah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁸

Itulah salah satu dasar hukum mengapa agama Islam itu wajib disebarluaskan. Dengan demikian dakwah merupakan upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik sesuai tolak ukur ajaran Islam hingga tercipta masyarakat yang sakinah, termasuk menetralnya adanya konflik yang lahir dengan latar belakang agama Islam khususnya. Dalam perkembangannya dakwah mengalami berbagai masalah. Dalam rangka menghadapi masalah-masalah dakwah yang sangat berat dan meningkat tersebut, penyelenggaraan dakwah tidak dapat dilakukan oleh seorang atau secara individual saja namun dapat dibantu dengan media cetak maupun media audio audio visual. Dakwah melalui audio visual ini sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan dapat dilakukan melalui televisi, film, dan media lainnya (*cyber media*). Sehingga, setiap anggota masyarakat dapat dengan mudah mengakses sesuai dengan minat dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Bila dakwah melalui media televisi dan media lainnya dapat dilakukan setiap hari, dakwah melalui media film yang

¹⁷ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal, 54.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hal, 63.

membutuhkan pembiayaan lebih mahal baik bagi produsen film, sutradara, dan produksi film sendiri frekuensinya tidak sesering kedua media tersebut.

Penyajian secara audio visual dalam bentuk film merupakan gambaran dari realita sosial yang terjadi dalam masyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Film merupakan salah satu media massa yang dibutuhkan saat ini dan di masa yang akan datang. Melalui media film juga salah satu sarana umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam perkembangannya film hadir sebagai media yang tidak saja mengandung hiburan namun juga merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada seluruh penonton ke seluruh daerah atau nasional, bahkan dunia.¹⁹Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar, melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak untuk memahami sebuah film.²⁰Sehingga maksud film yang ingin disampaikan oleh seorang sutradara dapat tersampaikan dan dipahami oleh penonton.

Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi, dan juga latar belakang agama. Sehingga karya sastra dalam hal ini film memiliki kekhasan tersendiri. Begitu juga latar belakang film "99 Cahaya Di Langit Eropa" yang kental dengan nilai toleransi antarumat beragamanya. Film ini mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan toleransi antarumat beragama dengan mencoba melihat realitas yang ada di masyarakat dunia pada umumnya.

¹⁹Karl Heider, *National Culture On Screen*, (Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991), hal. 1.

²⁰Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 3.

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar, melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak untuk memahami sebuah film.²¹ Sehingga maksud film yang ingin disampaikan oleh seorang sutradara dapat tersampaikan dan dipahami oleh penonton. Begitu juga film “99 Cahaya Di Langit Eropa” yang menampilkan sebuah realitas sosial dengan latar belakang agama dengan berbagai masalah kehidupan. Film ini juga menampilkan bagaimana hubungan persaudaraan antar tokoh dilakukan, baik hak maupun kewajibannya kepada sesama maupun pemeluk agama lain.

Guntur Soeharjanto menyajikan pesan-pesan secara simbolik yang berhubungan dengan perbedaan dan toleransi. Saat menyaksikan film ini, kita bisa memperhatikan beberapa hal dalam film ini memang cukup menunjukkan bagaimana perbedaan agama seseorang sangat mempengaruhi hubungan antar manusia. Itu terlihat dari cara para tokoh film saling berkomunikasi untuk saling memahami dan menghormati antar sesama. Ini terlihat dari salam yang diucapkan, makanan halal yang disediakan untuk penduduk muslim, tempat beribadah hingga komunikasi antar tokoh yang Guntur Soeharjanto perlihatkan pada beberapa adegan dalam film tersebut.

Alasan peneliti mengambil tema ini adalah karena pada film tersebut tokoh utamanya merupakan seorang perempuan muslim yang tinggal di Eropa bersama suaminya yang sedang menempuh pendidikan S3 di sana. Dimana seorang muslim di negara tersebut masih sangat minim, sehingga untuk bertahan hidup di lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Kristen cukuplah sulit. Sampai ia bertemu agen muslim Eropa yang banyak berbagi pengetahuan dengannya tentang cara menyebarkan Islam dengan cara yang santun dan sejarah Islam di Eropa yang belum

²¹Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 3.

banyak diketahui, dimana Eropa sebagai setting utama film ini yang tidak hanya terkenal dengan tempat wisatanya yang indah, namun harus disadari bahwa Eropa dan Islam pernah menjadi pasangan serasi. Islam pertama kali masuk ke Spanyol membawa kedamaian dan kemajuan peradaban. Benih-benih Islam itu tumbuh menyinari tanah Spanyol hingga 750 tahun lebih, jauh sebelum dan lebih lama daripada Indonesia mengenal Islam. Peninggalan sejarah Islam dan Eropa tersebut salah satunya seperti lukisan Bunda Maria yang di sisi hijabnya terdapat ornamen huruf Arab yang ternyata berlafalkan "*Laa ilaaha illa Allah*", serta alasan pembangunan patung Napoleon yang berdiri persis menghadap Ka'bah, dan lain sebagainya. Alasan lainnya adalah konflik yang dialami tokoh Ranga, yang dilemma mengenai jadwal ujian yang bertepatan dengan sholat Jum'at yang sempat melahirkan debat kecil antara ia dan profesornya. Hal ini tentu saja sangat menarik karena toleransi antarumat beragama dilakukan ditengah-tengah konflik yang dialami tokoh dan memang toleransi antarumat beragama itu sendiri perlu diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat muslim di setiap kondisi dan situasi.

Hal lain yang melatarbelakangi penelitian toleransi agama dengan film sebagai media dalam berdakwah ini adalah karena toleransi adalah suatu pembahasan yang selalu menarik untuk dikupas, karena merupakan suatu kesadaran diri untuk berdampingan dengan pemeluk keyakinan lain, dalam tatanan hidup yang harmonis, saling tolong menolong, dan saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah tiap pemeluk agama.

Berawal dari sinilah peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana toleransi antarumat beragama seseorang digambarkan dalam film "99 Cahaya Di Langit Eropa" mengingat film tersebut mampu mendapat apresiasi yang cukup baik dari masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:Untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang bisa dipetik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memanfaatkan film untuk studi media dakwah.
2. Sebagai kontribusi kritik kepada masyarakat perfilman agar dapat menghasilkan pemikiran dan karya-karya perfilman bermisikan dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang film memang bukan yang pertama dilakukan oleh para penulis, baik yang berbentuk buku maupun skripsi.Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini:

Penelitian tentang toleransi beragama pernah dilakukan oleh Andi Pratiwi (07210029) pada tahun 2013 yang berjudul “Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Tanda Tanya”(?)”. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratiwi adalah Toleransi antarumat beragama dalam film “Tanda Tanya” dan yang menjadi subyeknya adalah film “Tanda Tanya” itu sendiri. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa unsur toleransi antarumat beragama dalam film “Tanda Tanya” antara lain mengakui hak setiap orang, saling mengerti, menghormati keyakinan orang lain dan *agree in disagreement/ setuju dalam ketidaksetujuan*. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Andi Pratiwi meliputi pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan oleh Andi Pratiwi adalah pendekatan analisis isi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan analisis semiotik. Selain itu, obyek yang diteliti pun berbeda. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama memiliki jenis penelitian kualitatif.

Penelitian mengenai toleransi juga pernah dilakukan oleh Ilzurmifatmah (08210025) pada tahun 2013 yang berjudul “Gambaran Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Cin(T)a, Cina, Tuhan, Anisa, dimana dalam skripsi ini penulis mencoba mengurai tentang gambaran toleransi antarumat beragama yang diperankan oleh para tokoh, bahwa hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain merupakan sesuatu yang mau tidak mau harus dijalani dalam kondisi masyarakat yang heterogen. Film “Cin(T)a” berusaha menyampaikan pesan toleransi yang terjadi pada hubungan antara Cina yang beragama Kristen dan Anisa yang seorang muslimah dari segi dialog maupun gambar (visual). Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ilzurmifatmah meliputi obyek penelitian. Obyek yang diteliti Ilzurmifatmah adalah film “Cin(T)a”

sedangkan obyek penulis adalah film “99 Cahaya Di Langit Eropa”. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama meneliti mengenai toleransi antarumat beragama..

Selain penelitian diatas, masih ada lagi skripsi Jamal Ghofir pada tahun 2006 dengan judul “Dakwah Dan Toleransi Antarumat Beragama (Studi Dakwah Rasulullah Di Madinah).Penelitian ini mendeskripsikan bahwa Islam yang dibawa oleh Rasulullah merupakan agama yang sangat mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi, khususnya toleransi antarumat beragama di tengah-tengah masyarakat yang plural. Sebagaimana yang telah ditransformasikan oleh Rasulullah di kota Madinah dengan Perjanjian Madinah. Toleransi yang diharapkan Islam adalah toleransi dalam pengertian tidak berlebih-lebihan dan tidak saling merugikan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana toleransi yang telah dicontohkan dan telah dibuktikan oleh Rasulullah dalam berbagai peristiwa sejarah dan dalam kehidupan Rasulullah sehari-hari di kota Madinah. Pada akhirnya Rasulullah mampu membentuk sebuah tatanan masyarakat yang sampai saat ini menjadi tolak ukur peradaban dunia, khususnya dunia Islam. Karena di kota Madinah inilah tatanan ideal masyarakat yang senantiasa dimimpikan oleh seluruh umat manusia di seluruh penjuru dunia dengan berbagai keragaman agama yang dianut oleh masyarakat Madinah. Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek penelitian. Adapun kesamaannya adalah sama-sama menggunakan konsep toleransi dengan keragaman agama dan pembahasannya.

Dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang mengupas tentang toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak dalam beberapa hal:

Pertama, film “99 Cahaya Di Langit Eropa” adalah film nasional pertama dengan setting Negara Eropa yang diangkat dari novel laris karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Mahendra yang kental dengan nilai agama, sosial dan sejarah yang dikemas secara apik oleh sutradara Guntur Soeharjanto.

Kedua, tema yang diangkat dalam film ini adalah tema “tabu dan berani” tentang kebersamaan antar pemeluk agama yang berbeda. Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk menambah referensi tentang film yang telah ada dengan fokus penelitian mengenai nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”.

Letak perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis dua tahap teori semiotika Roland Barthes. Model penelitian kualitatif-deskriptif dan penelitian ini belum pernah ada yang meneliti.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.

Dalam pengkajian mengenai konsep toleransi secara teoritik menurut filsuf Amerika, Emerson. Ia menawarkan gagasan tentang “keyakinan subyektif (*self-reliance*)”. Menurut Emerson dan Kierkegard, keyakinan agama adalah sebuah paradigma dan komitmen eksistensial karena keyakinan agama pada dasarnya hanyalah konsepsi seseorang yang bersifat esensial. Dengan pemahaman seperti

itulah orang-orang meyakini bahwa keyakinan dari masing-masing individu merupakan hak yang paing hakiki untuk memeluk keyakinan sehingga pemahaman seperti ini dapat menciptakan sikap toleransi untuk menghormati perjuangan orang lain dalam mencari keyakinan agamanya.

Dalam pandangan Wazler (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara pelbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.²²Toleransi menurut Wazler, harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap menerima adanya perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak setiap orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Yang terakhir kemudian populer dengan istilah multikulturalisme.

Sedangkan menurut Mukti Ali, upaya yang tepat untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama adalah dengan jalan *agree in disagreement*. Gagasan ini menekankan bahwa agama yang ia peluk itula agama yang paling baik. Walaupun demikian, ia mengakui diantara agama yang satu dengan agama-agama yang lainnya selain terdapat perbedaan-perbedaan juga terdapat persamaan-persamaan. Pengakuan seperti ini akan membawa kepada suatu pengertian yang baik yang dapat menimbulkan adanya saling harga menghargai dan saling hormat menghormati antara

²²Zulhairi Misrawi, *Opini Toleransi Versus Intoleransi* (Jakarta: Harian KOMPAS, Jum'at 16 Juni 2006), hal. 6.

kelompok-kelompok pemeluk agama yang satu dengan kelompok-kelompok penganut agama yang lain.²³

2. Konsep Toleransi Dalam Islam

Dasar-dasar toleransi dan kemerdekaan dalam beragama dalam Islam telah diatur dalam Al-Qur'an, berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 256 dan surat Al-Kafirun, yang menerangkan konsepsi penciptaan manusia dan kebebasan dalam memilih keyakinan. Istilah toleransi sendiri dalam bahasa Inggris yaitu "tolerance" yang memiliki makna sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.²⁴ Karena itu, agama Islam menurut hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori, Rasulullah SAW. Pernah ditanya tentang agama yang paling dicintai oleh Allah, maka beliau menjawab: *al-Hanafiyyah as-Samhah* (agama yang lurus yang penuh toleransi), itulah agama Islam.²⁵

Toleransi sebagai realitas juga dibentuk oleh nilai dalam masyarakat itu sendiri. Unsur-unsur toleransi antara lain menurut Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) adalah:

1. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau

²³Faisal Ismail, *Pijar-Pijar Islam, Pergumulan dan Struktur* (Yogyakarta: LESFI 2002), hal. 203

²⁴David G. Gularnic, *Webste's World Dictionary of American Language*, (Cleveland and New York: The world Publishing Company, 1959), hal. 779.

²⁵Hadis ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhary, *al-Jami'ah Shahihah, Kitab: Iman*, (Kairo, Mesir: Maktah as-Salafiyah 1400 H), jld I, hal. 29.

demikian, kehidupan masyarakat akan kacau.²⁶Hak disini menyangkut pertama-tama adalah hak yang dimiliki individu-individu terhadap Negara maupun antar kelompok dan antar individu. Negara tidak boleh menghindari atau mengganggu individu dalam mewujudkan hak-hak yang ia miliki. Contoh: hak beragama, hak mengikuti hati nurani, hak mengemukakan pendapat,

2. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan akan menghormati keyakinan orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.²⁷ Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sikap lapang dada seorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.²⁸

3. *Agree in Disagreement*

Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu digunakan oleh A. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan

²⁶*Ibid*, hal, 23.

²⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal, 24.

²⁸W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 1084.

pertentangan.²⁹ Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang dipeluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang dipeluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif, akan tetapi justru mengakui adanya perbedaan –perbedaan agama yang dianut orang lain di samping – tentu saja – persamaan-persamaandengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap ”setuju dalam perbedaan” yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antarumat beragama.³⁰

4. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti, saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai.³¹

3. Tinjauan Tentang Film

a. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Menurut UU Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film merupakan karya seni budaya yang merupakan

²⁹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal, 24.

³⁰ Faisal Ismail, *Pijar-Pijar Islam, Pergumulan dan Struktur* (Yogyakarta: LESFI 2002), hal. 204

³¹ *Ibid*, hal, 24.

perantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³²

Film juga merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks. Karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.³³ Dalam pengertian umum film merupakan media hiburan bagi penikmatnya, tapi dalam kenyataannya film juga memiliki fungsi sosial, yaitu fungsi penyampaian warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti yang diungkapkan Karl Manheim bahwa siaran televisi, film dan media lain yang melibatkan khalayak dapat menimbulkan apa yang dirumuskan Manheim sebagai publik abstrak, meski publik abstrak tidak terorganisir, tapi reaksi terhadap stimulus yang sama yang diberikan melalui media diatas, bersesuaian dengan konsep integritas sosial.³⁴ Selain itu, dalam Mukaddimah Anggaran Dasar (MAD) karyawan film dan televisi 1995 dinyatakan, "Film mempunyai fungsi yang amat mulia. Film dan televisi bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi yang dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *Characterbuilding* mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan pancasila, dengan adanya fungsi ini identitas kultural bangsa Indonesia akan hadir dalam setiap film yang dibuat orang Indonesia."³⁵

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat (1).

³³Elvirano Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 136-138.

³⁴Soejono Soekanto, *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hal. 20.

³⁵Ekky Imanjaya, *A to Z about Film*, (Bandung: Mizan Bunaya Kretiva, 2006), hal. 27-28.

Menurut Hilmawan Prasista dalam bukunya "Memahami Film", secara umum, jenis film terbagi menjadi tiga jenis, yakni film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental.³⁶ Dalam hal ini film "99 Cahaya Di Langit Eropa" termasuk film fiksi, yaitu film yang merupakan rekaan di luar kejadian nyata, meskipun dilatarbelakangi oleh kejadian nyata yang sempat menguncang perdamaian antarumat beragama saat itu. Untuk struktur ceritanya, film fiksi erat hubungannya dengan hukum kausalitas dan sebab-akibat. Ceritanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan ceritanya jelas. Untuk proses produksinya, film fiksi cenderung memakan lebih banyak tenaga, waktu pembuatan yang lebih lama, serta jumlah peralatan produksi yang lebih banyak dan bervariasi serta mahal.

b. Film dan kekayaan Tanda-Tanda di Dalamnya

Media film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.³⁷ Tanda sendiri terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.³⁸

Tanda dalam film bermakna untuk mengungkapkan pesan-pesan yang ada dalam film tersebut. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara

³⁶Hilmawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 4-8.

³⁷Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 128.

³⁸John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007) hal. 60.

pembuat film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan. Sedangkan makna dianggap sebagai suatu yang muncul sebelum transmisinya disalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif.³⁹

Berdasarkan konvensi dan penggunaan, simbol dimaknai untuk menunjukkan sesuatu yang lain. Simbol dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa, dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol dapat bersifat pribadi, arti tradisional. Misalnya simbol bunga mawar, bunga mawar adalah bunga yang indah berwarna cerah menjadi lambang perempuan cantik.⁴⁰

Dari suatu obyek yang terdapat dalam sebuah film, tidak akan dapat dilakukan dan tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali melakukan simulasi (tanda) sedemikian rupa sehingga dapat dijelaskan mengapa suatu obyek dikatakan sebagai suatu obyek. Kegiatan simulasi ini tercakup dalam ungkapan "*to reconstitute the functional of the system of signification.*" yaitu, melihat proses pemaknaan (tanda) dalam obyek yang sedang diteliti.⁴¹ Dengan demikian, pembuat film mengajak penontonnya menerima data, fakta, gagasan, pandangan, pikiran, cita-citanya dan saling berbicara tentangnya.⁴²

³⁹ Joanne Hollows, *Feminisme, Feminitas dan Budaya populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 57.

⁴⁰ Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hal. 78.

⁴¹ St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Buku Batik, 2004), hal. 39.

⁴² *Ibid*, hal. 109.

H. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah film “99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Guntur Soeharjanto, berdasarkan novel karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang berjudul “99 Cahaya Di Langit Eropa (menapak jejak Islam di Eropa).

2. Obyek Penelitian

Adapun Obyek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi antarumat beragama yang terdapat dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Guntur Soeharjanto yang meliputi: mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *Agree in Disagreement* dan saling mengerti.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.⁴³ Penulis berusaha untuk melukiskan secara sistematis obyek dan subyek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut.

⁴³Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hal. 22.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian atau analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang sedang diteliti.⁴⁴ Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis, dan untuk dipaparkan dalam bentuk skripsi, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik.

Analisis semiotika atau yang sering disebut dengan analisis semiologi merupakan salah satu cara, teknik atau metode untuk menganalisa dan menginterpretasi teks dalam hubungannya dengan segala bentuk lambang atau gambar yang terkandung dalam media massa seperti komik, film, iklan, karikatur, sandiwara radio dan sebagainya.

Kajian pokok dalam analisa semiologi adalah melacak bagaimana makna yang diberikan terhadap dan atau diangkut dengan teks berupa lambang-lambang. Dalam pemikiran demikian dapat dimaksudkan bahwa lambang-lambanglah yang secara operasional diteliti (menjadi unit analisis) dalam penelitian ini.

Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda. Pada penelitian ini, tanda yang diteliti adalah tanda verbal dan nonverbal, tanda verbal meliputi kalimat atau ucapan, sedangkan tanda nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi, bukan bahasa, misalnya gambar atau foto, *gesture* (isyarat dengan anggota tubuh, misal lambaian tangan dan sebagainya). Tanda atau lambang yang diteliti dalam penelitian ini adalah kalimat (ucapan lisan), *gesture*, dan ekspresi wajah.

⁴⁴Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif. Cet II* (Yogyakarta: Rake Sarasin, tt), hal. 183.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Roland Barthes, dimana ia menganalisa berdasarkan sistem “denotasi-konotasi” yang mengarah pada makna-makna kultural yang melibatkan simbol-simbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Denotasi menunjukkan arti literatur atau eksplisit dari kata-kata dan fenomena lain atau yang nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan asosiasi personal. Denotasi dan konotasi menguraikan hubungan antara signifier dan referent-nya.

Roland Barthes mengatakan bahwa ada level makna yang berbeda, penandaan tingkat pertama (*first-order significations*) disebut denotasi, yang pada level ini tanda disebutkan terdiri dari signifier dan signified. Konotasi pada penanda tingkat kedua (*second-order significant*) menggunakan tanda denotasi (*signifier* dan *signified*) sebagai *signifier*-nya. Untuk lebih jelasnya penulis menyertakan peta tanda dari Roland Barthes.⁴⁵

1. SIGNIFIER (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)	
3. DENOTATIVE SIGN (Petanda Denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (Penanda Konotatif)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (Petanda Konotatif)	
6. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)		

Tabel 1.1. Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta tanda Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3), terdiri atas penanda (2). Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna

⁴⁵Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual edisi Revisi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009, hal. 13-14

tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.⁴⁶

Sistem yang dikembangkan oleh Roland Barthes tersebut dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana keberadaan dalam prespektif Islam. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis dalam dua tahap, tahap pertama adalah melakukan kajian dengan tanda-tanda yang terdapat di dalam unsur film, yaitu tanda-tanda (dengan simbol) di dalam unsur film yang menunjukkan prepektif toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”. Tahapan kedua, menarik kesimpulan berdasarkan atas analisis semiotika. Pada tahap ini peneliti akan mengungkapkan bagaimana film “99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Guntur Soeharjanto yang menampilkan unsur toleransi antarumat bergama.

5. Jenis Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷

Berdasarkan pemahaman Lofland terebut dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi dua yaitu :

- 1) Data Primer

⁴⁶ Alex Shobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hal. 24.

⁴⁷ J.Moeloeng, *Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal.157.

Data Primer merupakan data langsung berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini data primer peneliti adalah Film “99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Guntur Soeharjanto.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal berupa data pendukung penelitian seperti dokumentasi foto, artikel, majalah, internet dan lain-lain.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktifitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴⁸ Yaitu mencari dokumen sebagai sumber data yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, CD, notulen-notulen, paper, dan sebagainya.

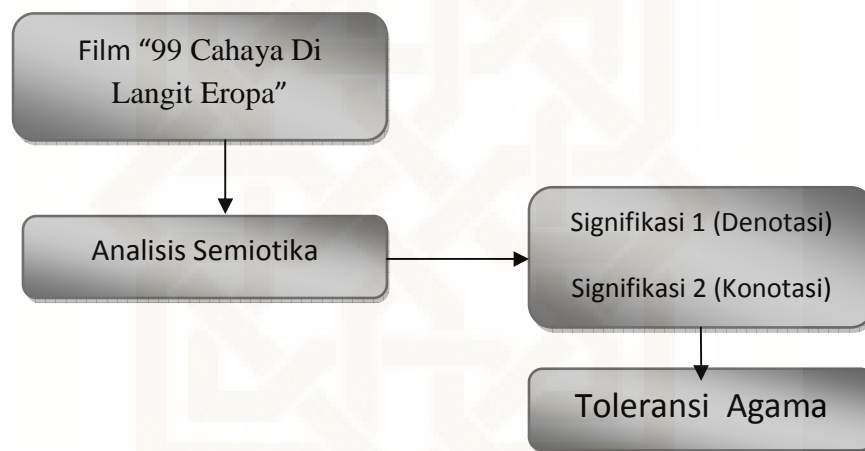
Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi film “99 Cahaya Di Langit Eropa” yang diamati melalui GOM *Player* ataupun *Media Player Clasic (MPC)*.
- b. Mengamati dan memahami, serta menganalisis skenario film “99 Cahaya Di Langit Eropa” yang berkaitan dengan toleransi antarumat beragama, agar lebih fokus data dibedah menurut instrumen penelitiannya, yaitu visualisasi (*gesture*, ekspresi wajah) dan verbal (kalimat/ucapan lisan).

⁴⁸Sulistyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal, 11

- c. Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan dan buku-buku bacaan yang relevan.
- d. Kesimpulan penelitian.

Dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”, tanda bekerja pada film ditunjukkan pada skema di bawah ini:



I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasannya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I yang merupakan pendahuluan mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode peneltiandan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran tentang film “99 Cahaya Di Langit Eropa” yang terdiri dari sinopsis, pemeran dan crew film “99 Cahaya Di Langit Eropa”, karakter tokoh, profil Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra selaku penulis novel yang

karyanya diadaptasi menjadi film “99 Cahaya Di Langit Eropa” dan profil Guntur Soeharjanto selaku sutradara film “99 Cahaya Di langit Eropa”.

BAB III berisi analisis film “99 Cahaya Di Langit Eropa” yakni, kandungan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”.

BAB IV merupakan kesimpulan dari isi penulisan skripsi ini dengan menjawab dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film “99 Cahaya di Langit Eropa” merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran untuk bisa diambil hikmahnya, dan dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa”, antara lain:

1. Mengakui Hak Setiap Orang

- a. Mengakui hak setiap orang sebagaimana diwujudkan dalam adegan antara Marjaa, Rangga dan Khan ketika Rangga dan Khan hendak menunaikan sholat di sebuah ruangan di kampus mereka, namun seketika Marjaa datang dan menyampaikan pesan Profesor Reinhard bahwa Profesor Reinhard telah menyediakan ruangan khusus untuk mahasiswanya beribadah yang mencerminkan sikap mengakui hak setiap orang untuk menjalankan ibadahnya.
- b. Mengakui hak setiap orang juga terdapat dalam adegan Rangga dan Khan saat memasuki sebuah ruangan yang dipenuhi dengan peralatan ibadah dari berbagai agama, seperti salib, lilin, patung Budha dan dupa. Meski Khan sempat ragu menunaikan ibadahnya di ruangan tersebut namun Rangga dengan sikap lebih terbuka yang mencerminkan sikap mengakui hak setiap orang mampu meneguhkan Khan untuk berbagi tempat ibadah dengan

mahasiswa penganut agama lain karena ibadah itu bukan dilihat dari tempatnya tetapi niatnya.

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

- a. Menghormati keyakinan orang lain terdapat pada adegan saat Fatma bersikap baik kepada orang di luar agamanya bahkan yang telah menghinanya. Meskipun sempat tidak sependapat akhirnya Hanum menerima alasan Fatma berbuat baik pada sesama bahkan kepada orang yang telah menyakitinya, karena sesuatu yang buruk tidak selamanya harus dibalas dengan sesuatu yang buruk pula demi menjadi agen muslim yang baik yang membawa kedamaian bagi seluruh umat.
- b. Menghormati keyakinan orang lain juga terdapat pada adegan seorang imam di salah satu masjid di Austria bernama Hasyim yang tengah memberikan petunjuk kepada Rangga dan Hanum terkait masalah yang tengah dihadapi Rangga dalam menghadapi ujian yang bertepatan dengan waktu sholat jum'at yang harus dilaksanakan tiap muslim seperti Rangga. Imam Hasyim pun menasehati Rangga dan Hanum bahwa hidup dalam masyarakat majemuk seperti Eropa haruslah saling hormat menghormati antarumat beragama demi mewujudkan kedamaian dan toleransi antarumat manusia. Karena toleransi yang sehat bukanlah berangkat dari kepercayaan bahwa semua agama dan keyakinan yang berbeda itu sama dan semuanya benar.

3. *Agree In Disagreement*

- a. *Agree in disagreement* terdapat pada dialog antara Mrs. Edelman, Ayse dan Leon dalam sebuah kelas yang kemudian terjadilah perdebatan kecil diantara Ayse dan Leon mengenai latar belakang agama Kara Mustafa dan Ayse yang sama. Mrs. Edelman pun pada akhirnya menengahi perdebatan mereka mengenai sejarah agama Kara Mustafa dan mengajarkan bahwa mereka harus menerima sejarah yang sudah terjadi dan tidak mempermasalahkannya.
- b. *Agree in disagreement* juga terdapat dalam adegan saat Fatma, Ayse dan Hanum tengah berdiri mengagumi arsitektur sebuah gereja di Eropa yang arsitekturnya terinspirasi dari menara-menara masjid di Turki. Meskipun gereja merupakan tempat ibadah umat kristiani namun mereka terlihat lega dan bahagia melihat tempat ibadah umat di luar agama mereka dimana inspirator pembangunan gereja tersebut merupakan nenek moyang Fatma dan Ayse di Turki sana.

4. Saling Mengerti

- a. Saling mengerti terdapat pada adegan antara Rangga dan penjaga kantin yang kebingungan dalam mengerti maksud masing-masing karena bahasa Eropa Rangga yang belum begitu fasih. Namun akhirnya komunikasi keduanya terjalin apik dengan menggunakan bahasa isyarat dan mengerti bahwa Rangga menanyakan ayam yang sudah habis. Mengetahui demikian, penjaga kantin kemudian memberinya buah yang ia anggap halal, sehat dan terbebas dari babi yang haram bagi seorang muslim seperti Rangga.

- b. Saling mengerti juga terdapat dalam adegan Rangga dan Stevan saat berada di luar kelas saat jam istirahat. Melihat Rangga hanya memakan buah, Stevan menawarinya untuk memakan daging babi saja yang lezat dan lebih mudah ditemukan di Eropa. Namun Rangga menolaknya dengan dalih bahwa Ia sangat menyayangi Tuhannya dan tidak mungkin melanggar larangannya, seperti halnya Stevan yang begitu menyayangi anjingnya dan tidak mungkin memakan daging anjingnya seperti yang beberapa orang lakukan terhadap daging anjing. Dan Stevan pun mengerti.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, peneliti sudah melakukan analisis semiotik nilai toleransi antarumat beragama dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa”, maka saran-saran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait:

1. Bagi sutradara film “99 Cahaya di Langit Eropa”
 - a. Dialog yang digunakan dalam film ini menggunakan bahasa yang berbeda yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia (paling dominan), Inggris, Jerman, Turki. Dialog ini agak sedikit mengganggu dalam beberapa scene, seperti:
 1. Fatma yang seorang perempuan Turki, tapi dalam beberapa scene menggunakan bahasa Indonesia.
 2. Marion yang menggunakan bahasa Indonesia dengan aksen Perancis. Padahal ia seorang perempuan perancis bukan blasteran Indonesia-Perancis.

3. Khan dan Stevan yang jelas-jelas merupakan *International student* di Wina tapi berbicara dengan bahasa Indonesia

Hal ini sangat mengurangi kesempurnaan film ini dan diharapkan untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa agar karakter-karakter dalam film lebih mendalami peran yang dibawanya dan pesan yang hendak disampaikan dapat penonton terima dengan baik.

- b. Penyisipan sponsor yang agak terkesan memaksa juga sedikit mengganggu jalan cerita, Marion yang seorang perempuan Perancis memakai produk kosmetik lokal buatan Indonesia. Agak sedikit tidak masuk akal. Kalau pun harus menampilkan sponsor, tampilkanlah secara wajar, seperti Hanum yang memang asli Indonesia cukup masuk akal menggunakan produk tersebut, atau seperti Rangga yang menggunakan ATM sebuah bank nasional.
 - c. Beberapa editing subtitle dialog yang kurang rapi dan terlalu kecil agar lebih dirapikan lagi. Untung tidak mengganggu penonton yang mengerti bahasa Indonesia, namun untuk ditonton di luar negeri, rasanya kurang dan agak mengganggu.
 - d. Scene lain yang mengganggu adalah scene syuting video klip Fatin Shidqia kemudia bertemu Hanum dan Rangga yang tengah berjalan-jalan. Menurut saya agak sedikit memaksa mengingatscene tersebut hanya memperpanjang durasi namun tidak mendukung jalan cerita sama sekali.
2. Pada perfilman Indonesia dapat menghasilkan pemikiran serta karya-karya yang bermisikan dakwah dan memaksimalkan sarana yang ada untuk mengembangkan tema-tema sosial yang mengedepankan adab dan moral.

Karena film adalah salah satu sarana paling efektif untuk menyebarkan informasi sekaligus sarana paling efektif untuk mempengaruhi massa. Film dengan penggarapan yang baik mampu memasuki ruang-ruang yang tidak terjangkau oleh sarana formal dan semoga menjadi pengingat bagi kita semua agar semakin waspada dan arif dalam memandang kehidupan.

3. Bagi para penikmat film, agar lebih selektif dan teliti lagi sebagai konsumen. Melihat dan mencermati apa-apa saja nilai toleransi, nilai moral, nilai edukasi, nilai keislaman dan contoh nilai lainnya yang terdapat pada film yang ditontonnya, agar tidak hanya nilai hiburan yang diserapnya tetapi nilai positif lainnya dari film-film yang ditontonnya.
4. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film yang menggunakan analisis semiotik. Serta memberi pengetahuan tentang sifat dan ciri-ciri toleransi antarumat beragama agar dapat diteladani sehingga bisa terus memupuk kesadaran akan saling toleransi antarumat beragama.

C. PENUTUP

Sebagai penutup, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah swt, karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “99Cahaya di Langit Eropa”**. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam diri penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Selanjutnya harapan dari penulis adalah agar aktifitas dakwah selalu dikembangkan seiring dengan maju dan berkembangnya teknologi dunia, selalu berinovasi agar aktifitas dakwah tidak terhenti. Berdakwah melalui film pun bisa dikembangkan dan dibuat semakin apik karena media film cukup efektif untuk membantu aktifitas dakwah. Sehingga ini menjadi PR bagi para seniman film untuk bisa terus memperbaiki kualitas produksinya agar karyanya tidak hanya memiliki nilai komersial tetapi juga nilai edukasi yang dapat dicontoh oleh para penonton.

Terakhir, terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pembuatan penelitian ini. semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari buku:

- Abdurrahman, Moeslim. 2003. *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ardianto, Elvirano. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dekdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Djam'annuri. 1998. *Ilmu Perbandingan Agama. Pengertian dan Obyek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta.
- Hasyim, Umar. 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Imanjaya, Ekky. 2006. *A to Z about Film*. Bandung: Mizan Bunaya Kretiva.
- Ismail, Faisal. 2002. *Pijar-Pijar Islam. Pergumulan Kultur dan Struktur*. Yogyakarta: LESFI
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J. Moeloeng. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Misrawi, Zulhairi. 2006. *Opini Toleransi Versus Intoleransi*. Jakarta: Harian KOMPAS (Jum'at, 16 Juni 2006).
- Mulyana, Deddy. 2001. *Nuansa-Nuansa Komunikasi Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka

Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Schuon, Frithjof. 1999. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*. Terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Pustaka Firdaus cet. II.

Shobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rujukan dari internet:

<http://www.koran-sindo.com> Faisal Ismail/Apa yang Salah dengan Pluralism Agama diakses pada tanggal 5 Mei 2014 pukul 19:34.

<http://id.m.wikipedia.org/> wiki.99_Cahaya_Di_Langit_Eropa_(Film) Diakses pada tanggal 6 Juni 2014 pukul 14:23

<http://filmindonesia.or.id/> movie_Guntur_Soeharjanto Diakses pada tanggal 7 Juni 2014 pukul 09:50

www.hanumrais.com/ Profilhanum.html Diakses pada tanggal 7 Juni 2014 pukul 10:00

<http://msibki3.blogspot.in/2013/04/hadis-hadis-tentang-toleransi.html> Diakses pada tanggal 15 September 2014 pukul 20:15

Rujukan dari penelitian:

Andi Pratiwi, *Toleransi Antarumat Beragama dalam film “?”* (Tanda Tanya, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Progam Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013

Ilzurmifatmah, *Gambaran Toleransi Antarumat Beragama dalam film “Cin(t)a”*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Progam Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013

Jamal Ghofir, *Dakwah dan Toleransi Antarumat Beragama (Studi Dakwah Rosulullah di Madinah)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Progam Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Vicky Khoirunnisa Wardoyo
TTL : Wonosobo, 02 Mei1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Pendhing, Beran, Kepil
Wonosobo
Status Perkawinan : Belum Menikah
Nama Ayah : Kamto Wardoyo
Nama Ibu : Sri Hayati



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Aisyah Bustanul Atfhal Beran Lulus 1998
- b. MI Muhammadiyah Beran Lulus 2004
- c. MTs Pabelan Lulus 2007
- d. MA Pabelan Lulus 2010
- e. Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga Lulus 2014

 **UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
KARTU MAHASISWA

 **VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO**
10210041
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Rektor: **FAKULTAS DAKWAH**
M. M. M.

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 19511231 198003 1 018


6034 9416 7400 2037

MASA BERLAKU KARTU
2010-2014






 mandiri syariah

www.syariahmandiri.co.id GCT1010311

Authorized Signature

Issued by:  mandiri syariah

bsm call (021) 5299 7755

Gunakan untuk belanja produk halal





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 10210041 TA : 2013/2014 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
NAMA : VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : ANISAH INDRIATI

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	A		SAB 13:00-18:00 R: 112	PANITIA

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 23/01/2014
Dosen Pembimbing Akademik

MAHASISWA

VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO
NIM: 10210041

ANISAH INDRIATI
NIP: 19661226 199203 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO
Tempat, Tanggal Lahir : WONOSOBO, 2 MEI 1993
Nomor Induk Mahasiswa: 10210041

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2010

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	B+	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B	6,00
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A	8,00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B+	6,50
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	B/C	5,00
6	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	B+	6,50
7	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6,00
8	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B-	5,50
9	PTI-103-1-2	Tauhid	2	B+	6,50
10	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A-	7,50
11	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B-	5,50
12	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	A	16,00
13	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B+	13,00
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A	8,00
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A	8,00
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	B+	9,75
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	B+	6,50
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	A/B	7,00
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7,50
20	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	A-	15,00
21	KPI-448-2-3	Fiqh	3	A-	11,25
22	KPI-234-2-3	Hadits I	3	A-	11,25
23	KPI-450-1-2	Public Relation	2	B+	6,50
24	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	A/B	7,00
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A	8,00
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	A	12,00
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	B	6,00
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	A	8,00

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A	12,00
30	KPI-236-2-3	Hadits II	3	A/B	10,50
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B+	6,50
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A/B	7,00
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B/C	5,00
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	B	9,00
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	B+	9,75
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	A-	11,25
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	B	6,00
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	A-	15,00
39	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B	9,00
40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	A-	7,50
41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A	12,00
42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B	6,00
43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	B/C	7,50
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	A/B	7,00
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A	16,00
46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	A-	7,50
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	B	9,00
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	B-	9,75
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A-	15,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A-	15,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
54	KPI-508-1-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
55	USK01004	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	A-	22,50

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (504,5 / 144) = 3,50 (Tiga Koma Lima Nol)

Predikat Kelulusan:
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUM LAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 28 Oktober 2014
Dekan

Dr. H. WARYONO, M.Ag.
NIP. 197010101999031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2013

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-28 tahun akademik 2013/2014, Menyatakan :

Nama : **VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO**
NIM : **10210041**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2013/2014 di **Dini Media Pro** dengan nilai **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar, S. Kom

NIP. 198403072011011013



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI
Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Vicky Khoirunnisa Wardoyo
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 02 Mei 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 10210041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Bligo 2
Kecamatan : Ngluwar
Kabupaten/Kota : Magelang
Jawa Tengah

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.83 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,




Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

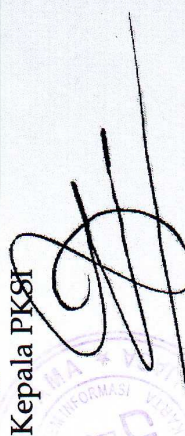
Nama : VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO
NIM : 10210041
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	98	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		94.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI





Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1853.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Vicky Khoirunnisa Wardoyo**
Date of Birth : **May 2, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 16, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	51
Total Score	473

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 21, 2014

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1470.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Vicky Khoirunnisa Wardoyo

تاريخ الميلاد : ٢ مايو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ مايو ٢٠١٤،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ مايو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

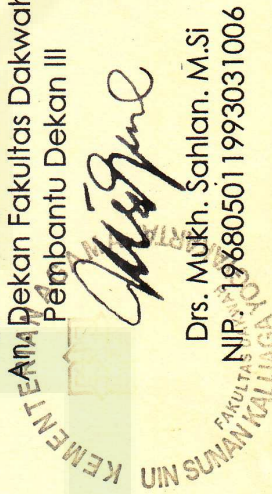
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Vicky Khoirunnisa Wardoyo**
NIM : **10210041**
Jurusan : **KPI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

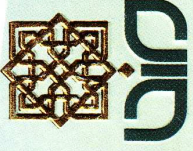
Yogyakarta, 14 Januari 2011
Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan. M.Si
NIP. 196805011993031006





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO
NIM : 10210041
Jurusan/Prodi : KPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a. t. e. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN NASIONAL**

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2009/2010



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
Pondok Pabelan, Kabupaten Magelang

menerangkan bahwa:

nama : **VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO**
tempat dan tanggal lahir : WONOSOBO, 2 MEI 1993
madrasah asal : MA PONDOK PABELAN
nomor peserta : **3-10-03-12-710-016-9**

LULUS/~~TIDAK LULUS~~

Ujian Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 dan Perubahan Nomor 84 Tahun 2009 dengan hasil sebagai berikut :

No.	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Bahasa Indonesia	8,20	delapan koma dua nol
2	Bahasa Inggris	6,60	enam koma enam nol
3	Matematika	4,75	empat koma tujuh lima
4	Fisika	6,75	enam koma tujuh lima
5	Kimia	5,75	lima koma tujuh lima
6	Biologi	6,75	enam koma tujuh lima
Jumlah		38,80	tiga puluh delapan koma delapan nol

¹⁾ Nilai Ujian Ulangan



Kabupaten Magelang, 26 April
2010
Kepala Madrasah,



Drs. Hedi Riyanto

19670803 199403 1001

No. ...DN-03.. Ma 0018883



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

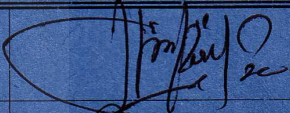

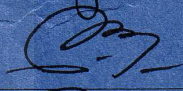



NAMA : VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO
NIM : 10210041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Faisal Ismail
Pembimbing II : -
Judul : TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA (PERJALANAN MENAPAK JEJAK ISLAM DI EROPA)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	2 Mei 2014	1	Koreksi judul, kerangka teori Toleransi dan Cara Penulisan	
2	6 Mei 2014	2	Revisi Bab I, Acc proposal untuk Asemmarhan	
3	10 Juli 2014	3	Pengajuan bab II, Revisi	
4	17 Juli 2014	4	Penyerahan Revisi bab II	
5	30 Agustus 14	5	Konsultasi kerangka Teori	
6	10 September 14	6	Pengajuan bab III Revisi	
7	7 Oktober 14	7	Penyerahan Revisi bab III	
8	8 Oktober 14	8	Konsultasi Bab I - IV, lampiran	
9	10 Oktober 14	9	Acc untuk dimunagosa kan	

Yogyakarta, 2 - 5 - 2014
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Faisal Ismail
NIP 19470515 197010 1 001

NAMA : **VICKY KHOIRUNNISA WARDOYO**
 NIM : **10210041**
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2017
 Alamat : BERAN RT 03 RW 07 BERAN. KEPIL WONOSOBO

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Senin, 10 Maret 2014	Haerul Mostalim - 102100225 Denny Wicaksono - 0210043	Peserta	
2	Senin, 10 Maret 2014	Faolan Abbur R - 10210003	Peserta	
3	Selasa, 11 Maret 2014	Rizal Mahin, 10210102	Peserta	
4	Selasa, 11 Maret 2014	Imam Syafi'i, 10210112	Peserta	
5	Rabu, 21 Mei 2014	Vicky Khoirunnisa W 10210041	Penyaji	
6	Selasa, 1 October 2014	Kharisma R.A - 10210018	Pembahas	

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Ketua Jurusan,



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
 NIP.19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah